

PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN PENDAPATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DERAJAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA 3T

Dedi Hariyanto^{1*}, Arif Didik Kurniawan², Devi Yasmin¹

¹ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UM Pontianak

² Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, UM Pontianak

*e-mail: dedi.hariyanto@unmuhpnk.ac.id
Jalan Ahmad Yani No. 111, Pontianak

ABSTRACT

Empaci village was underdeveloped particularly in education, public health, and economic sector. As a deprived area, support on those particular sectors were needed. Few integrated programs in education, health, and economy has been implemented to promote resident welfare. The programs started by recruiting students to play an active role to manage the programs. Most of the programs empowered local people by means of participative and communicative approach. The programs has been very successful in which it was fully supported by local government. As a result, new local public bodies have been formed including volunteer to remove illiteracy and posyandu cadres. In addition, medicinal herbal garden (toga) and commercial fishery was also erected to improve resident income. We also taught the locals to creat their own fish food from local materials.

Keywords: people empowerment, Empaci village, 3T, integrated programs

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat merupakan satu dari 12 propinsi dalam daftar daerah 3T. Ada 5 kabupaten di Kalbar daerah 3T yaitu; kabupaten Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang dan Kapuas Hulu. Kabupaten Sintang juga termasuk daerah terpencil [1], selain itu menduduki peringkat 7 diantara 14 kabupaten/kota di Kalbar dalam hal IPM. Daerah 3T membutuhkan peningkatan di semua sektor, terutama sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Daerah di Kabupaten Sintang yang perlu perhatian khusus adalah Desa Empaci Kecamatan Dedai. Pembangunan di wilayah ini perlu terus ditingkatkan karena merupakan pemukiman yang cukup banyak penduduk miskinnya. Sehingga memerlukan banyak perhatian baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut. Banyak potensi alam yang dapat dikembangkan di wilayah ini dalam rangka meningkatkan pendapatan yang dapat berdampak pada bidang pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan di Kecamatan Dedai termasuk Desa Empaci sangat rendah dan banyak yang tidak melek pendidikan di usia sekolah atau buta pengetahuan dasar sehingga tingkat pendidikan masyarakat rendah bahkan ada yang buta huruf baik remaja maupun orang tua. Di bidang kesehatan permasalahan masih rendahnya cakupan pelayanan kesehatan seperti imunisasi, kesadaran persalinan ke tenaga kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta sanitasi lingkungan yang kurang baik. Perekonomian yang menggambarkan pendapatan masyarakat masih ala kadarnya saja yang belum didukung oleh lembaga desa atau lembaga keuangan seperti koperasi. Terpencilnya dan

terisolirnya Desa Empaci mengakibatkan akses untuk menjual hasil pertanian ke pasar menjadi sangat sulit. Akibatnya masyarakat lebih memilih untuk menjualnya kepada penampung besar tentu dengan harga yang rendah. Hal ini tentu saja sangat merugikan masyarakat dalam bidang ekonomi. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai peningkatan nilai tambah hasil pertanian dan perkebunan dengan cara mengkreasikan menjadi produk mengakibatkan hasil perkebunan langsung dijual ke pasar dengan harga yang relatif rendah. Sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan dan teknologi petani untuk meningkatkan keterampilan dalam rangka peningkatan nilai hasil pertanian maupun perkebunan sehingga nilai jualnya pun dapat menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dituangkan permasalahan di Desa Empaci yang terpencil dan keterbelakangan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Namun kenyataannya potensi-potensi yang ada di daerah tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal baik potensi sumber daya alam yang banyak dan luas serta tatanan sosial kemasyarakatan yang masih kental dengan tradisi nenek moyang terdahulu dalam hal gotongroyong. Tatan sosial masyarakat desa saat ini sangat mendukung dalam modal pembangunan daerah. Penelitian Suharsono menyatakan bahwa “keberhasilan pembangunan tergantung antara lain pada partisipasi semua pihak. Partisipasi sering diartikan sebagai bentuk keterlibatan individu atau kelompok secara fisik yang meliputi tenaga, uang atau barang” [2]. Sehubungan dengan hal tersebut maka rumusan masalah dalam program ini adalah upaya memberdayakan masyarakat tertinggal dalam mengoptimalkan potensi alam dan kegotongroyongan dalam rangka meningkatkan pendidikan, kesehatan dan pendapatan dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan di Desa Empaci Kabupaten Sintang.

Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan di Desa Empaci mengakibatkan masyarakat juga terbelakang dalam bidang kesehatan. Penelitian sebelumnya tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu di Jawa Barat faktor determinan terkuat adalah tempat tinggal, selanjutnya pendapatan keluarga, umur ibu, dan pendidikan ibu [3].

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan pada masyarakat Desa Empaci dilaksanakan selama 1 bulan 20 hari yaitu mulai pada 20 Juli -10 September 2016. Pendampingan dilakukan di Desa Empaci yang terdiri dari dua Dusun. Metode yang digunakan dalam pendampingan yaitu mulai dari sosialisasi, pelatihan serta pendampingan yang diawasi oleh pemerintahan desa dan camat Dedai.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah partisipatif dan dialogis. Pendekatan partisipatif dan dialogis dilakukan antar-masyarakat yang difasilitasi oleh Tim Pelaksana KKN-PPM dengan melakukan analisis masalah secara bersama-sama dalam rangka pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam KKN-PPM tersebut. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dideskripsikan pada latar belakang :

- 1) Persiapan pengelolaan KKN-PPM
- 2) Sosialisasi konsep program KKN-PPM kepada seluruh lapisan masyarakat melalui pemerintahan desa
- 3) Pelaksanaan penyuluhan
- 4) Pelaksanaan pelatihan
- 5) Penyediaan bibit ikan dan pakan

- 6) Penyediaan media APE
- 7) Pembuatan jamban percontohan
- 8) Pembuatan keramba jaring tancap atau kolam terpal volume rendah percontohan
- 9) Penyediaan alat *packing* produk percontohan
- 10) Melakukan monitoring dan evaluasi dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan Pendampingan Bidang Pendidikan.

Tim di Empaci melaksanakan Pelatihan kader buta aksara bagi masyarakat Empaci dengan memilih anggota masyarakat yang memiliki kualifikasi yang disyaratkan. Kegiatan ini di pelopori oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini dan didukung mahasiswa dari Program studi Manajemen, Perikanan dan Kesehatan Masyarakat. Pelatihan kader buta aksara dilakukan pada hari Kamis, 28 Juli 2016 yang bertempat di Gedung Serba Guna Desa Empaci. Pelaksanaan pelatihan di hadiri oleh Ibu Kepala Desa Empaci, mahasiswa KKN-PPM, dan masyarakat sekitar Desa Empaci yang berjumlah 135 orang yang terdiri dari lima (5) Dusun. Acara dibuka oleh Oktaviana, materi kegiatan disampaikan oleh Hilaria Weny, notulen kegiatannya Ria Oktaviani dan Dewi Indra sebagai moderator kegiatan.

Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat Empaci kedepannya tidak ada lagi yang tidak bisa membaca apalagi anak usia sekolah dasar. Dengan adanya kader buta aksara yang dibentuk setelah pelatihan ini sekaligus mengatasi permasalahan kebuta aksaraan sejak dini bagi anak-anak. Hambatan yang selama ini terjadi buta aksara yang tidak bisa di berantas di Empaci yaitu ketidak pedulian orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan adanya penyadaran dari kegiatan ini dan adanya kader dari unsur masyarakat setempat membuat masyarakat peduli akan penyakit buta aksara.



Gambar 1. Pelatihan Kader dan Pendampingan Mengajar Membaca

Pemberantasan buta huruf/aksara dan terbentuknya wadah buta aksara di Desa Empaci dilaksanakan melalui pendampingan kader yang telah di latihan dan membentuk Tim desa. Beberapa yang telah dilakukan oleh mahasiswa pendamping adalah pengutan tim kader serta turut mengajar dalam pengentasan buta aksara. Tim kader terdiri dari empat orang yang telah tamat minimal SMA yang secara ekonomi sudah mapan dari unsur masyarakat Empaci. Ke 4 tim tersebut bergantian dalam mengajar membaca bagi masyarakatnya yang dibuat jadwal mengajar. Hasil dari pelaksanaan ini setelah dibentuknya kader buta aksara, ada 6 orang yang dilatih dalam membaca yang terdiri dari 2 orang yang berusia diatas 40 tahun dan 4 orang yang

berusia dibawah 20 tahun. Dari ke 6 orang tersebut ada yang belum tahu sema sekali huruf-huruf. Dari kegiatan pelatihan membaca tadi selama 1 bulan yang dilakukan 5 hari dalam seminggu mulai dari hari Senin sampai Jum,at setiap Pukul 16.00-17.30 wib yang bertempat di balai gedung serba guna Desa Empaci.

Dalam kegiatan ini ditindak lanjuti dengan kesepakatan antara pemerintahan desa Empaci, masyarakat dan mahasiswa peserta KKN-PPM untuk mengadakan sebuah skretariat tempat pelatihan dan pemberantasan buta aksara yang berkelanjutan di desa Empaci dengan menggunakan fasilitas desa yaitu Gedung Serba Guna Desa Empaci.

Pelatihan dan Pendampingan Bidang Kesehatan.

Posyandu

Pelatihan kader posyandu, Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2016 bertempat di kantor Desa Empaci. Adapun sasaran kegiatan adalah kader posyandu jumlah peserta penyuluhan 8 orang. Kegiatan dimulai pada pukul 14.00 Wib. Pelaksana kegiatan petugas Maryanto, Sigit Margo Utomo, Rachmi Sudarmi, Antonius Puar. Penyampaian materi tentang pemantauan pertumbuhan balita dan pengisian KMS, pengertian posyandu, tugas kader posyandu, imunisasi, kesehatan ibu dan anak, tanya jawab, mengulang materi.



Gambar 2. Pelatihan Kader Posyandu dan Hari Posyandu

Permasalahan yang ditemukan pada saat pelatihan yang disampaikan oleh kader masih belum memahami tentang tujuan dari pelaksanaan posyandu, kader masih belum memahami cara menimbang dengan baik dan benar, kader masih kurang memahami tentang program posyandu. Setelah pelatihan kader yang dibentuk sudah paham tentang kegiatan posyandu yang sesuai dengan standar dari dinas Kesehatan. Selama pendampingan sebanyak 4 kali dihari posyandu yang sudah ditetapkan yaitu setiap tanggal 16 di setiap bulan. Kalau tanggal 16 bertepatan dengan hari besar atau tanggal merah dan hari Minggu maka hari posyandu di Desa Empaci hari berikutnya setelah tanggal merah atau hari Minggu. Hasil pendampingan selama 4 kali hari posyandu semua kader posyandu sudah memahami pelaksanaan secara standar Dinas Kesehatan pelaksanaan posyandu di Desa Empaci. Selama pendampingan masyarakat antusia ke posyandu karena para mahasiswa berkeliling kampung satu hari sebelum pelaksanaan untuk mengingatkan warga yang memiliki anak kategori balita. selain itu di hari posyandu para mahasiswa membuat game bersama anak-anak yang membuat para anak-anak betah di lokasi posyandu.

Tanaman Obat Keluarga (Toga)

Program sosialisasi dan pendampingan tanaman obat keluarga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2016 pukul 15.00 Wib di kantor Desa Empaci. Kegiatan di hadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak dari Dusun Empaci yaitu dari Dusun Kali Sari, Dusun Suka Maju, Dusun Empaci, Dusun Labuk Jaya dan Dusun Gurun yang berjumlah 17 orang. Presentator program sosialisasi tanaman obat keluarga di pimpin oleh Dapi Hermawan dan notulen Nadia Wulandari. Sosialisasi tanaman obat keluarga di sampaikan oleh mahasiswa KKN-PPM yaitu Rahim. Materi yang di sampaikan mengenai berbagai tanaman obat-obatan keluarga.

Sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga (Toga). Sebagian besar masyarakat Desa Empaci bermata pencarian sebagai petani karet. Banyaknya lahan yang kosong/luas sangat cocok untuk tanaman para petani. Ada beberapa keluarga menanam tanaman obat keluarga di pekarangan rumah maupun di belakang rumah. Tanaman obatnya seperti jahe, kunyit, temulawak, sirih, daun dewa, jeruk nipis, belimbing, daun kelor, bayam duri, kangkung, pepaya, sukun, jintan, daun sirih, daun salam, kayu manis, buah delima belimbing, wuluh, dan pinang. Hal ini berpotensi untuk pengembangan pengobatan herbal. Walaupun masyarakat menanam tanaman obat, kecenderungan masyarakat masih bergantung dengan obat yang dijual ditoko. Namun, ada juga sebagian masyarakat yang menggunakan tanaman obat sebagai obat bantu pertama ketika sakit melanda. Tapi, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bagaimana pengolahan dan tata cara mengubah tanaman tersebut menjadi obat herbal yang dapat menjadi penolong pertama disaat sakit menyerang. Tanaman alami dari tanaman/buah memiliki khasiat yang tinggi, aman dan sangat bagus untuk kesehatan karena efek sampingnya sangat kecil dibandingkan dengan memilih obat-obatan kimia yang dapat berdampak kepada kondisi kesehatan jangka panjang. Program sosialisai dan Pendampingan tanaman obat keluarga diberikan dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat, apa saja tanaman yang dapat diolah menjadi obat dan bagaimana pengolahannya. Desa Empaci, merupakan salah satu Desa yang menghasilkan tanaman obat-obatan tetapi tidak mengetahui khasiat dari tanaman tersebut. Dalam kegiatan KKN-PPM Desa Empaci tentang toga sangat menambah pengetahuan masyarakat, cara mengolah dan khasiat dari berbagai toga seperti daun dewa, jeruk nipis, belimbing, seledri, daun kelor, bayam duri, kangkung, pacar cina, pepaya, sukun, jambu biji, kumis kucing, jintan, daun sirih, daun salam, kayu manis, buah delima, belimbing wuluh, cabai merah, ketumar, kecubung, pala dan pinang.



Gambar 3. Sosialisasi, Pengolahan dan Pendampingan Budidaya Toga

Pelatihan dan Pendampingan Bidang Pendapatan.

Pelatihan pembuatan keramba jaring tancap (KJT).

Pelatihan Pembuatan KJT yang dilaksanakan oleh mahasiswa fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Agustus 2016, dan dibantu oleh mahasiswa dari prodi lain serta didukung penuh oleh masyarakat setempat. Keramba jaring tancap yang dibuat di Kelompok Tani Tirta Mekar Sejahtera Desa Empaci Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Pelaksanaan pelatihan di hadiri oleh Bapak Sumarno Anabas Sebagai Ketua Kelompok Tani, Mahasiswa KKN-PPM, dan masyarakat sekitar Desa Empaci yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari empat Dusun. Acara dibuka mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak oleh Wahyu Susilo, penuntun pembuatan KJT di lakukan oleh Semua Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.



Gambar 4. Pembuatan KJT dan KJT yang Telah disemai Bibit

Dengan kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan para anggota kelompok tani dapat menerapkan pembuatan KJT sesuai dengan yang telah di praktekkan bersama untuk mengurangi kegagalan dalam budidaya. Hambatan selama ini bagi petani ikan yaitu penentuan kadar air yang hanya pakai kira-kira. Selain itu hambatan yang menguras keuntungan adalah mahalnya pakan. Untuk mengatasi pakan yang mahal, petani hanya mengurangi pemberian pakan yang berdampak pada perkembangan dan produktivitas ikan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pendampingan dengan beberapa hal yang telah dilakukan mahasiswa mulai pendampingan kelembagaan kelompok tani dalam hal manajemen administrasi kelompok, pembuatan pakan berbasis bahan baku lokal. Hasil kegiatan ini kelompok tani dapat melanjutkan membuat KJT sebanyak 3 buah dengan tahapan yang telah di praktekkan. Para anggota kelompok tani sangat antusias dan mendapatkan pengetahuan berkaitan manajemen kelompok, pembuatan KJT, pembuatan pakan berbasis bahan lokal yang meringankan biaya operasional. Dari hasil praktek juga terlihat bagaimana pertumbuhan ikan yang telah disemai menunjukan perkembangan yang bagus sesuai dengan harapan petani.

Pelatihan Pembudidayaan dan Peningkatan Produktivitas Ikan.

Pelatihan ini dilaksanakan hari Selasa, 2 Agustus 2016 yang bertempat di Balai Desa Empaci. Pelaksanaan pelatihan di hadiri oleh Bapak Sekretaris dan Staf Desa, pada pelatihan kali ini tidak dihadiri Bapak Kepala Desa karena beliau ada kegiatan diluar kota. Mahasiswa KKN-PPM, dan masyarakat sekitar Desa Empaci yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari lima (5) Dusun. Acara dibuka mahasiswa yang dilakukan oleh Anggit Pratama sekaligus menjadi moderator, pemateri kegiatan disampaikan oleh Anggi Saputra, notulen kegiatannya

dilakukan oleh Meriyanti dan Carolina Bella Defriana, operator dilakukan Oleh Istiqomah, dan pemandu dalam melakukan praktek pembuatan pakan di lakukan oleh Robiansyah dan Wahyu Susilo.

Setelah kegiatan pelatihan pembuatan KJT dilaksanakan berselang dua hari dilakukan pelatihan pembudidayaan dan peningkatan produktivitas ikan. Pelatihan ini diperlukan oleh masyarakat karena diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai budidaya ikan dan langkah-langkah dalam meningkatkan produktivitas ikan. Pengetahuan ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam menjalankan usahanya agar dapat mendapat penghasilan tambahan bahkan biasa menjadi pendapatan utama masyarakat desa empaci. Kegiatan ini juga didukung dengan mengadakan pelatihan pembuatan pakan ikan.



Gambar 5. Proses Pembuatan Pakan Ikan

KESIMPULAN

Hasil dari semua kegiatan yang telah direncanakan berjalan lancar. Semua kegiatan didukung penuh dari Camat Dedai yang dibuktikan pada saat penyerahan peserta KKN-PPM dihadiri oleh bapak Camat, walaupun diundur beberapa jam. Selain dari kecamatan yang mendukung kegiatan yang berjalan selama dua bulan tidak kalah pentingnya dukungan, peranan dan keterlibatan aktif pemerintahan desa dan jajarannya serta seluruh lapisan masyarakat desa Empaci.

PUSTAKA

- [1]. Bappenas. Surat No 2421/Dt.7.2/04/2015 [Internet] 2015 . Jakarta
- [2]. Suhasono. Peran Komunikasi Interpersonal dan Proses Sosialisasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kota Untuk menciptakan Budaya Gaya Hidup yang Peduli Lingkungan. Jurnal Komunikasi 4(1) : 86-93. 2012
- [3]. Mahwati, Y., Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu di Jawa Barat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2013; 7 (6):257-264.